

SEMINAR PARENTING DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI KKN-MUHAMMADIYAH AISIYIAH DI LOMBOK BARAT

Defri Yuindra¹, Sunaryadi², Yusmaniarti³, Surya Ade Saputera⁴

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi

²Fakultas Pertanian dan Perternakan, Program Studi Pertanian

⁴Fakultas Teknik, Program Studi Sisem Informasi

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: *defriyuindra09@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [24-11-2021]

Revised [18-02-2022]

Accepted [22-02-2022]

ABSTRAK

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan angka *stunting* (pendek) di provinsi Nusa Tenggara Barat masih diatas angka *stunting* nasional sebesar 27,6 % (2019) dan termasuk 10 provinsi dengan angka *stunting* tertinggi. Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya *stunting*. Faktor lainnya pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka kami sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisiyiah (KKN-Mas) memberikan sosialisasi seminar mengenai pencegahan *stunting* yang dilakukan di desa Keker, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Metode pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* dan cara pencegahannya dilakukan melalui tahapan berikut ini (1) survei dan perkenalan dengan kader posyandu, tokoh masyarakat dan pihak Puskesmas, (2) mengumpulkan data subyektif dan obyektif terkait status gizi balita, (3) melakukan koordinasi lintas sektoral dengan pihak Desa, (4) peningkatan pengetahuan masyarakat yang (5) evaluasi tingkat kunjungan keposyandu dan pengetahuan kader. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan sumber daya manusia yang ada di desa.

Kata Kunci: Stunting, KKN-Mas, Seminar

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, umumnya karena asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. *Stunting* terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Menurut WHO di seluruh dunia, diperkirakan ada 178 juta anak di bawah usia lima tahun pertumbuhannya terhambat karena *stunting*. Indonesia merupakan Negara yang termasuk dalam daftar *stunting* (Pertiwi and Hariansyah, 2019).

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah

satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini (Iskandar *et al.*, 2021). Pada tahun 2017 22, 2% atau sekitar 150, 8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka *stunting* pada tahun 2000 yaitu 32, 6%. Pada tahun 2017, berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83, 6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58, 7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0, 9%) (Kemenkes RI, 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas) menunjukkan angka *stunting* (pendek) di provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami penurunan dari 48,3% (2010) menjadi 45,3% (2013) dan menurun lagi menjadi 33,49 % pada tahun 2018. Meskipun demikian, angka *stunting* Nusa Tenggara Barat masih diatas angka *stunting* nasional sebesar 27,6 % (2019) dan termasuk 10 provinsi dengan angka *stunting* tertinggi.

Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya *stunting*. Faktor lainnya pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan.

mengatasi angka *stunting* yang sangat tinggi diwilayah tersebut.

Upaya peningkatan pengetahuan dilakukan melalui; (1) penyuluhan bagi para ibu yang sedang hamil, dan Ibu yang memiliki balita tentang pengenalan *stunting* dan upaya pencegahan terjadinya *stunting* sehingga dapat mengantisipasi timbulnya *stunting*; (2) pelatihan kader posyandu, supaya memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penyuluhan pengenalan *stunting* dan upaya pencegahan *stunting* kepada masyarakat sekelilingnya (Widjayatri, Fitriani and Tristyanto, 2020).

II. METODE KEGIATAN



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* dan cara pencegahannya dilakukan melalui tahapan berikut ini; (1) survei dan perkenalan dengan kader posyandu, tokoh masyarakat dan pihak Puskesmas, (2) mengumpulkan data subyektif dan obyektif terkait status gizi balita, (3) melakukan koordinasi lintas sektoral dengan pihak Desa, (4) peningkatan pengetahuan masyarakat yang (5) evaluasi tingkat kunjungan keposyandu dan pengetahuan kader. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan sumber daya manusia yang ada di desa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar parenting ini mengangkat tema “Ibu Hebat, Anak Sehat” yang terlaksana pada tanggal 1 September 2021 bertempat di Aula Kantor Desa Keker, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.



Sumber: Pemantauan Status Gizi, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2017

Gambar 1. Persentase Remaja Putri Berisiko Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Indonesia Tahun 2017

Berdasarkan persentase diatas, Provinsi Nusa Tenggara Barat menempati urutan kedua tertinggi dengan persentase remaja putri berisiko Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Indonesia pada tahun 2017. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka kami sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah (KKN-Mas) memberikan sosialisasi seminar mengenai pencegahan *stunting* yang dilakukan di desa Keker, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Tujuan dari seminar ini yaitu untuk mengurangi dan

Gunung Sari, Lombok Barat. Peserta dalam seminar ini terdiri dari kader posyandu setiap dusun yang berada di kekeri, yaitu dusun kekeri timur, dusun kekeri barat, dan dusun gegutu, Pengurus karang taruna, Ibu Hamil, dan Ibu yang sedang menyusui. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Barat dan beberapa Duta GenRe Kota Mataram. Adapun pemateri atau narasumber yaitu dr. Wawan Haryanto (Dokter Muda, Dewan Pembina PERLUNI Tiongkok) dan Wahyu Arrahman (Ketua FGI kota Mataram).



Gambar 3. Pemateri 1 Wahyu Arrahman.

Gambar 3 menunjukkan Wahyu Arrahman Pemateri pertama sedang memberikan penjelasan mengenai Pendewasaan Umur Perkawinan (PUP) dan seksualitas. Pemahaman tentang parenting sangat harus di edukasi bagi anak-anak remaja terutama anak-anak remaja saat duduk di sekolah menengah pertama dan terkhusus bagi anak-anak menengah atas tentang edukasi seks. Hal ini seiringan dengan semakin sering anak terekspos dengan gambar seksual di media, akan lebih besar pula keterlibatan mereka dalam perilaku seksual sejak usia sangat muda.

Walaupun begitu, pendidikan seksual yang sebenarnya tidak akan menuntun anak menuju pergaulan bebas. Rasa penasaran mengenai seks adalah langkah alami dari pertumbuhan anak untuk belajar tentang

tubuhnya. Edukasi seks membantu anak untuk lebih memahami tentang tubuh dan membantu mereka mencintai tubuh mereka sendiri. Sebelum masuk usia remaja, berikan edukasi seks mengenai area tubuh. Sebagai contoh, Anda mungkin bisa mengenalkan fungsi vagina atau penis, payudara, dan berbagai bagian tubuh lainnya.

Hal ini juga berhubungan dengan edukasi seks mengenai aktivitas seksual. Sebagai contoh, beri tahu bahwa berciuman dan berpelukan sudah termasuk ke dalam aktivitas seksual yang dilakukan oleh orang dewasa. Selain itu, sampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami aktivitas seksual apa saja yang akan dilakukan oleh orang dewasa saat berhubungan seks. Sampaikan pada anak bahwa aktivitas tersebut hanya boleh dilakukan saat sudah menikah dan anak seusianya tidak sepatutnya melakukan aktivitas seksual seperti itu.



Gambar 4. Pemateri 2 Wawan Haryanto

Gambar tersebut menunjukkan Wawan Haryanto sedang menjelaskan materi mengenai stunting, Relevansi stunting, Intervensi Stunting dan Hal-hal yang disarankan untuk dilakukan oleh Ibu hamil dan Ibu yang sedang menyusui. Maka menjadi kewajiban kami dalam pelaksanaan KKN-MAS agar memberikan edukasi melalui semina-seminar yang bertemakan parenting. Dimana Tingginya tingkat stunting, pernikahan anak usia dini, dan perceraian menjadi masalah di desa. Kami akan melakukan edukasi tentang penting nya ilmu parenting dan pentingnya

edukasi seksual. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan sumber daya manusia yang ada di desa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama kepala desa, banyak anak-anak putus sekolah dan memilih untuk menikah oleh karena itu kami ingin memberikan edukasi untuk wajib belajar minimal 12 tahun atau tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia didesa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pencegahan dan mengurangi angka *stunting* di Desa Kekerri Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara barat dilakukann dengan seminar *parenting* . Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman keluarga yang mempunyai balita *stunting*, kader posyandu, Karang Taruna, dan ibu yang sedang hamil tentang *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam Kesempatan ini kami inging mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun non materiil selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terimakasih kami tujukan kepada :

1. Kepala BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Ketua Pelaksana KKN-Mas
3. Kepala Desa Kekerri Gunung Sari.
4. Duta GenRe Kota Mataram.
5. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar, S. *et al.* (2021) ‘Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 4(1), pp. 461–468. doi: 10.36085/jpmbr.v4i1.1084.

Kemenkes RI (2018) ‘Buletin Stunting’, *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), pp. 1163–1178.

Pertiwi, F. D. and Hariansyah, M. (2019) ‘Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Mulyaharja Kota Bogor’, *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UMS*, 1(1), pp. 110–122. Available at: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/mlui/handle/11617/11858>.

Widjayatri, R. D., Fitriani, Y. and Tristyanto, B. (2020) ‘Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini’, *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), pp. 16–27. doi: 10.37985/murhum.v1i2.11.